
Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Melalui Wisata Pasar Terapung Lok Baintan (Ikon Budaya Sungai)

Karunia Santi

e-mail: 1810128220034@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Peran penting adanya pendidikan adalah mempersiapkan warga negara yang dapat berkembang secara terintegrasi perilaku demokratis, baik dalam tatanan individu maupun sosial yang meningkatkan kehidupan sosial demokrasi yang produktif. Oleh sebab itu, proses pembelajaran haruslah sebagai sarana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berinteraksi secara luas dengan masyarakat, mengembangkan sikap dan perilaku demokratis, serta mendorong produktivitas kegiatan belajar peserta didik. Hal ini dapat diterapkan dengan menerapkan bimbingan kelompok yang dapat dilakukan untuk meningkatkan interaksi siswa yaitu satu diantaranya adalah program karya wisata, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosialnya dengan baik di dalam masyarakat sebagaimana yang di harapkan oleh hukum nasional dan tujuan pendidikan. Sementara itu, pengembangan diri sangatlah diperlukan dalam aktualisasi individu dalam lingkungan sekitar peserta didik. Model pembelajaran dengan bimbingan kelompok ini memberikan solusi untuk mengoptimalkan keterampilan sosial dalam menanggapi kesenjangan sosial dan sosial sikap perilaku peserta didik serta gejala dan masalah sosial dalam masyarakat hari ini. Masalah inti yang diangkat dalam penulisan artikel ini yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan berinteraksi, komunikasi dan hubungan sosial antar peserta didik melalui karya wisata Pasar Terapung Lok Baintan. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan hubungan sosial antar peserta didik melalui karya wisata. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara mendeskripsikan variabel penelitian secara kualitatif, penelitian ini akan mengkaji variabel berdasarkan kajian literasi (*Library research*). Artikel ini menyimpulkan bagaimana model interaksi sosial yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi, komunikasi dan hubungan sosial antar peserta didik melalui karya wisata.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Peserta Didik, Pariwisata, Pasar Terapung, Lok Baintan

Abstract

The important role of education is to prepare citizens who can develop integrated democratic behavior, both in individual and social settings that enhance a productive social democratic life. Therefore, the learning process must be a means to prepare students to interact widely with the community, develop democratic attitudes and behavior, and encourage the productivity of student learning activities. This can be applied by applying group guidance that can be done to increase student interaction, one of which is a field trip program, so that students can develop their social skills well in society as expected by national law and educational goals. Meanwhile, self-development is needed in the actualization of individuals in the environment around students. This group-guided learning model provides solutions to optimize social skills in responding to social disparities and social attitudes and behavior of students as well as symptoms and social problems in today's society. The core problem raised in writing this article is how to improve the ability to interact, communicate and socialize between students through the Lok Baintan Floating Market tour. The purpose of this article is to find out how to improve social skills such as communication and social relations between students through field trips. This research method is qualitative research by describing research variables qualitatively, this research will examine variables based on literacy studies (Library research). This article concludes how social interaction models can be used to improve the ability to interact, communicate and socialize between students through field trips.

Keywords: Social Skills, Student, Tourism, Floating Market, Lok Baintan

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang diciptakan untuk dapat bermanfaat bagi manusia lainnya, karena manusia adalah makhluk sosial. Sejak manusia lahir dan melihat dunia, manusia secara otomatis memiliki dua kebutuhan utama, yaitu keinginan untuk dapat bersatu dan berpartisipasi dengan orang lain dalam beberapa kegiatan masyarakat dan kebutuhan akan persatuan yang berhubungan dengan lingkungan alam di sekitarnya (Putro dkk., 2021).

Pada hakekatnya, dalam proses belajar, manusia tunduk pada asumsi bahwa sifat dasar manusia sebagai entitas sosial, seperti namanya, berfokus pada perilaku sosial yang menciptakan interaksi sosial dapat mendongkrak hasil kegiatan pembelajaran yang inovatif (Riswan dkk., 2022). Peran utama pendidikan adalah untuk menyadarkan warga negara terhadap perkembangan perilaku demokrasi terpadu, baik di tingkat individu maupun masyarakat, untuk meningkatkan taraf hidup berdasarkan demokrasi sosial yang produktif (Sari dkk., 2022). Dengan demikian, penyampaian materi, konsep dasar, dan tugas pembelajaran tertentu yang dilakukan dengan fokus pada interaksi sosial dapat dikelola dengan cara-cara yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, lingkungan sosial juga mengajarkan individu bagaimana cara berbicara, cara bersikap, dan cara memberikan kasih sayang. Namun, individu itu sendiri dapat terus menerus membentuk perilaku dan bahasa dan menciptakan karakteristik individu (Istika dkk., 2022). Dengan kosakata, seseorang dapat menciptakan sebuah identitas. Dalam hal ini, pembelajaran melalui interaksi sosial juga dapat membimbing siswa menuju kekuatan mental yang lebih baik dan kesehatan emosional yang lebih dapat diterima dengan mengembangkan rasa percaya diri dan perasaan yang realistis serta menumbuhkan empati terhadap orang lain .

Pada tingkat perkembangan remaja, seorang remaja tidak hanya membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi juga berpartisipasi dan berkontribusi untuk kemajuan kehidupan masyarakatnya (Niliyani dkk., 2022). Remaja adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain, membutuhkan keharmonisan di antara mereka sendiri. Agar interaksi berjalan dengan baik, remaja harus mampu berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan dan keberadaannya sebagai remaja. Remaja tumbuh dan berkembang menjadi orang yang terus melakukan interaksi sosial baik dengan remaja maupun dengan setting lainnya (Rusmaniah dkk., 2021).

Menurut Ali dan Asrori (2005), salah satu tugas tersulit dalam perkembangan remaja adalah hubungan dengan adaptasi sosial, individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitar mereka dan bagaimana hubungan mempengaruhi mereka, termasuk berurusan dengan lingkungan seperti makan. dan minum sendiri, berpakaian, cara mengikuti aturan dan kesepakatan dalam kelompok atau organisasi, dll. Papalia, Olds, dan Feldman (2008) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan tempat untuk membangun hubungan yang erat, berfungsi untuk melatih hubungan yang akan mereka kembangkan sebagai orang dewasa.

Karena remaja memiliki potensi yang besar dan dapat berkembang baik secara positif maupun negatif, maka diperlukan intervensi pendidikan berupa pendidikan, bimbingan dan dukungan untuk membimbing perkembangan potensi remaja tahun ini secara positif dan efektif. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk membantu individu

berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan kecenderungannya (seperti kemampuan dan bakat dasar), platform yang ada berbeda dan disesuaikan dengan kebutuhan positif lingkungannya (Abbas, Rusmaniah, dkk., 2021). Orientasi kelompok adalah usaha membimbing individu melalui kelompok (Bambang Subiyakto & Mutiani, 2019). Alasan menggunakan bimbingan kelompok yaitu karena tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh teman sebaya terhadap peserta didik sangat tinggi Mifzal (2013). Bimbingan kelompok digunakan sebagai pilihan untuk meningkatkan hubungan sosial siswa dengan teman sebayanya, karena bimbingan kelompok (group instruction) merupakan proses dukungan dalam situasi kelompok dari konselor kepada klien dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yaitu perubahan pada klien baik dalam bentuk sikap, sikap, sifat dan perilaku, keterampilan yang memungkinkan siswa mempersepsikan diri lebih optimis dengan tetap memperhatikan potensi diri (Lasdya dkk., 2022).

Dalam pelaksanaan orientasi kelompok, dinamika kelompok dikembangkan secara terarah karena dinamika kelompok merupakan hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan dan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan pencapaian tujuan kelompok, sehingga melalui kelompok dinamis, kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan rekan kerja dapat ditingkatkan (Nadia dkk., 2022). Orientasi kelompok dapat dilakukan untuk meningkatkan interaktivitas siswa salah satunya dengan program karya wisata, agar siswa dapat berinteraksi dengan baik dan meningkatkan keterampilan sosialnya di masyarakat seperti yang diharapkan (Abbas, Jumriani, dkk., 2021).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif Arikunto (2002). Penelitian ini akan mengkaji variable berdasarkan kajian literasi (*Library research*). Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni, meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik melalui karya wisata pasar terapung lok baintan. Sumber data penelitian ini merupakan 10 artikel jurnal yang di unduh dari web <https://scholar.google.com/> vasilitasnya terjaga beberapa sumber dari buku dan perpustakaan dan internet juga melengkapi analisi yang di kembangkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan buku-buku, artikel, dan karya tulis ilmiah tentang literasi khususnya gerakan literasi di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Model interaksi sosial adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Model ini beranjak dari paradigma bahwa individu tidak mungkin bisa membebaskan dirinya dari interaksi dengan orang lain (Abbas & Jumriani, 2021). Dalam konteks yang lebih luas, hubungan itu mengarah pada hubungan individu dengan masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dapat menjadi wahana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat

berinteraksi secara ekstensif dengan masyarakat, mengembangkan sikap dan perilaku demokratis, serta menumbuhkan produktivitas kegiatan belajar peserta didik (ABBAS dkk., 2019). Model interaksi sosial didasarkan pada dua hipotesis pokok, yaitu; (1) Masalah-masalah sosial dapat diredam dan dipecahkan melalui musyawarah bersama melalui proses-proses sosial yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat; (2) Proses sosial yang demokratis perlu dikembangkan dalam upaya perbaikan sistem kehidupan sosial masyarakat secara terarah dan berkesinambungan (Bali, 2017).

Macam-macam Model Pembelajaran Interaksi Sosial: Investigasi kelompok merupakan sarana untuk memajukan dan membimbing keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran (Rusmaniah, 2017). Dalam investigasi kelompok, kebermaknaan pembelajaran sangat bergantung pada aspek kebutuhan-kebutuhan siswa dalam memperoleh dan mengembangkan domain kognitif, nilai-nilai (value), serta pengalaman belajar mereka dapat terpenuhi secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (ABBAS, 2018). Pembelajaran investigasi kelompok yang di dalamnya sangat menekankan vitalnya komunikasi yang bebas dan saling bertukar (sharing) pengalaman yang dimiliki akan memberikan lebih banyak manfaat dibandingkan jika mereka melakukan tugas secara sendiri-sendiri.

Joyce, Weil dan Calhoun (2000: 16) mengungkapkan bahwa model investigasi kelompok dapat digunakan untuk membentangkan permasalahan amoral dan sosial yang terjadi di lingkungan siswa, selanjutnya siswa dapat diorganisasikan dengan teknik melakukan penelitian bersama atau *cooperative inquiry* terhadap masalah-masalah sosial dan moral, maupun masalah akademis (Mardikanto, 2011).

Role Playing merupakan sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada perspektif pendidikan individu maupun interaksi sosial. Model ini mengakomodasi kebutuhan tiap-tiap siswa untuk dapat menemukan makna pribadinya dalam jagat sosial mereka dan menunjang cara memecahkan masalah/dilema pribadi dengan dukungan golongan sosialnya (Putro, Rusmaniah, Mutiani, Abbas, dkk., 2022). Dalam dimensi sosial model ini membantu memudahkan individu untuk bekerjasama menganalisis keadaan sosial, khususnya masalah antarmanusia. Model ini juga membantu dalam proses pengembangan sikap sopan dan demokratis dalam menghadapi masalah.

Menurut Alisyahbana dalam Ali dan Asrori (2005) hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasinya, dan sebagainya. Sedangkan menurut Sunarto dan Hartono (2002) menjelaskan bahwa hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan, dimana setiap individu berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas (Rusmaniah dkk., 2021).

Berdasarkan interpretasi yang diberikan oleh para ahli, di atas tentang pengertian hubungan sosial, dapat dipahami bahwa hubungan antara masyarakat adalah bagaimana individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitar mereka dan bagaimana hal itu memengaruhinya, di mana setiap individu mencoba menyesuaikan diri? terhadap lingkungan

kehidupan sosial, baik norma kelompok, etika maupun tradisional (Putro, 2020). Definisi hubungan sosial terkait dengan penelitian ini bahwa hubungan sosial merupakan objek penelitian yang akan dilakukan, kemudian diukur dengan skala kesehatan psikologis, yang nantinya akan diketahui tingkat pencapaian hubungan sosial dengan teman. Usianya (Bambang Subiyakto & Mutiani, 2019).

Hubungan sosial terbentuk sejak manusia itu dilahirkan, dan berkembang sejalan dengan berjalannya kehidupan manusia yang semakin luas (Putro, Rusmaniah, Mutiani, Jumriani, dkk., 2022). Respon dari lingkungan membuat manusia mulai belajar untuk berinteraksi, semakin luasnya lingkungan sosial menyebabkan memperoleh memperoleh pengaruh diluar pengawasan orang tua, karena itulah tingkah laku manusia terbentuk. Pengaruh hubungan sosial terhadap tingkah laku ini kaitanya dengan penelitian adalah sebagai bahan referensi peneliti untuk meningkatkan hubungan sosial siswa (Mappiare, 1982).

Menurut Desmita (2009) menekankan bahwa melalui hubungan atau interaksi dengan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Selain itu Santrock (2011) menjelaskan bahwa studi-studi kontemporer tentang remaja, juga menunjukkan bahwa hubungan yang positif dengan teman sebaya diasosiasikan dengan penyesuaian sosial yang positif. Hartup dalam Desmita (2009) misalnya mencatat bahwa pengaruh teman sebaya memberikan fungsi-fungsi sosial dan psikologis yang penting bagi remaja. Dalam studi lain juga ditemukan bahwa hubungan teman sebaya yang harmonis selama masa remaja dihubungkan dengan kesehatan mental yang positif pada usia setengah baya Hightower (Desmita, 2009). Agar terjadinya interaksi sosial ada dua syarat yang harus dilakukan, Hal itu senada dengan pendapat Dayakisni (2003) yang menyatakan bahwa, interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu: a). Kontak sosial adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan reaksi sosial, dan masing-masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik. b). Komunikasi Artinya berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Komunikasi ada dua macam yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Sugiyo (2005) mengemukakan ciri-ciri komunikasi meliputi lima ciri yaitu: (a) keterbukaan atau openness, (b) empati, (c) dukungan, (d) rasa positif, dan (e) kesamaan. Dukungan teman sebaya merupakan peran teman yang seusia dengan remaja (Syaharuddin dkk., 2019).

Dukungan teman sebaya menurut Hurlock (2000) sangat penting bagi remaja karena remaja memiliki keinginan untuk diterima dalam kelompoknya. Apa yang disampaikan oleh teman atau digunakan teman akan membuat remaja cenderung menirunya (Syaharuddin dkk., 2022). Pada awalnya, remaja secara bertahap meninggalkan keluarga mereka dan berintegrasi ke dalam masyarakat yang lebih luas dalam lingkungan sosial mereka. Asosiasinya meluas dari pembentukan peer group sebagai forum regulasi. Dalam Persahabatan yang lahir adalah ciri pertama dan inti dari interaksinya dalam kombinasi. Dalam kelompok besar, masalah meningkat dengan adanya kepemimpinan dan kepemimpinan juga merupakan proses pembentukan, pilihan dan penyesuaian individu dan sosial (Rusmaniah & Nugroho, 2022). Sangat penting untuk asosiasi ini adalah, di mana remaja menerima pengaruh yang kuat dari teman sebayanya, dengan dimana remaja mengalami perubahan perilaku sebagai bagian dari upaya pengaturan (Putro, Rusmaniah, Subiyakto, & Putra, 2022). Penerimaan dan penolakan

rekanan dan konsekuensinya berpose adalah hal yang sangat penting karena menciptakan perilaku dan pola perilaku yang ditimbulkannya di masa depan (Subiyakto, 2010).

Menurut Hartati (2004) keterampilan sosial yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup yaitu dengan cukup lancar, mampu memimpin dan mengorganisir serta mampu mengatasi perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan. Pada umumnya mereka adalah jenis orang yang disukai oleh banyak orang disekitarnya karena secara emosional mereka menyenangkan, mampu membuat orang disekitarnya merasa tentram, orang merasa senang bergaul dengannya. Keterampilan-keterampilan ini menurut Desmita (2009) antara lain: (1) berkomunikasi, (2) memecahkan masalah, (3) mengelola perasaan dan implusimplus, (4) mengukur temperamen sendiri dan orang lain, (5) menjalin hubungan-hubungan yang saling mempercayai. Sedangkan Sulistiana (2010) menyatakan bahwa aspek-aspek ketrampilan sosial dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) kemampuan berinisiatif, (2) kemampuan berempati, (3) kemampuan bersikap terbuka, (4) kemampuan bersifat asertif, (5) kemampuan memberikan dukungan emosional, (6) kemampuan mengatasi konflik.

Diambil dari beberapa penjelasan indikator keberhasilan hubungan hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman di atas, dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator, antara lain: (1) memiliki teman dekat, (2) mempercayai posisi seseorang tanggung jawab tertentu, (3) memiliki adaptasi sosial yang baik, (4) berinteraksi dengan teman sebayanya, dan (5) memiliki keterampilan sosial yang baik.

Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi antar pribadi dengan orang lain. Menurut Romlah (2001) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan optimal (Sedanayasa, 2010).

Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Senada dengan di atas, Sukardi (2005) layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Wibowo (2008) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasiinformasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Dari beberapa pendapat mengenai definisi bimbingan kelompok di atas, dapat diketahui: seseorang dapat menyimpulkan bahwa orientasi kelompok adalah kegiatan kelompok dilakukan oleh sekelompok orang dengan menggunakan dinamika kelompok, yaitu: adanya saling tukar pendapat, komentar, saran dan dan lain-lain di mana pemimpin tim

memberikan informasi membantu dalam membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Pada penulisan artikel ini data yang digunakan adalah yang berkaitan dengan Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Melalui Karya Wisata Pasar Terapung Lok Baintan (Abbas, Mutiani, dkk., 2021). Keterampilan (skill) adalah suatu kemampuan tinggi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan motorik yang kompleks dengan lancar dan tepat (Chaplin, 1981). Sedangkan sosial berasal dari *societas* yang artinya masyarakat dan bahasa latin *socius* yang bermakna teman dan hubungan antar manusia dengan yang lainnya dalam bentuk yang berlainan seperti keluarga, sekolah, dan organisasi (Ahmadi, 2009: 233). Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (bentuk simpati, empati, mampu memecahkan problematika serta disiplin sesuai dengan tatanan nilai dan etika yang berlaku) (Desi, Rahayu & Solihin, 2014).

Hasil penelitian terkait kondisi interaksi sosial siswa yang dikemukakan oleh Saeed and Zyngier (2012) dalam artikel ditemukan bahwa yang melatar belakangi dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok adalah: a). Terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi, b). Komunikasi antar siswa cenderung dilakukan hanya dengan sesama jenis, c). Kecenderungan siswa bersikap pasif di dalam proses belajar mengajar, d). Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Kelompok yang dilakukan (Risal & Alam, 2021).

Ada banyak bentuk bimbingan kelompok yang dapat dilakukan untuk meningkatkan interaksi siswa yaitu diantaranya home room program, karya wisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, remedial teaching dan masih banyak bentuk lainnya yang dapat meningkatkan interaksi siswa. Akan tetapi tidak semua bentuk diatas diterapkan di sekolah (Jumriani dkk., 2021). Guru bimbingan dan konseling hanya menerapkan kegiatan kelompok, diskusi kelompok dan organisasi siswa. Dalam kegiatan kelompok guru lebih menekankan pada tugas-tugas bersama diluar kelas misalnya dengan memberi tugas kelompok masing-masing untuk mengamati tanaman air. Dengan seperti itu mereka dapat bekerja sama dan berinteraksi dengan baik. Diskusi kelompok dilakukan dengan cara guru mengajak siswa untuk berdiskusi (Sugiyarti dkk., 2018). Guru memberikan bahan pembahasan yang menarik sehingga dengan begitu siswa akan semangat dalam pembimbingan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Sabat (2010) bahwa ketika mereka sedang melakukan diskusi kelompok suasana kelas menjadi lebih hidup. Dan seperti yang dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling bahwa memang bentuk kegiatan seperti diskusi kelompok yang membuat mereka nyaman untuk meningkatkan interaksi sosialnya (Risal & Alam, 2021). Metode karyawisata merupakan salah satu model pembelajaran bagi siswa-siswa di sekolah-sekolah umum (SD, SMP, dan SMA) yang perlu dan penting dikembangkan. Karyawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena sangat bermanfaat dalam merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, menambah wawasan, membangkitkan minat terhadap sesuatu hal, dapat memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak yang tidak mungkin dihadirkan di kelas. Melalui karyawisata, anak dapat belajar dari pengalamannya sendiri, sekaligus dapat melakukan generalisasi berdasarkan sudut

pandang mereka yang pada akhirnya dapat menimbulkan dorongan untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang berbagai hal (Abbas & Jumriani, 2021).

Hildebrand, Welton dan Mallon mengemukakan bahwa karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji segala sesuatu secara langsung. Karyawisata, juga berarti membawa anak ke obyek-obyek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas (dalam Moeslichatoen R., 2004: 25).

Bimbingan kelompok berupa karya wisata yang dilakukan ini sangat membantu jalannya proses belajar mengajar dengan baiknya interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan murid itu akan mempermudah dalam berkomunikasi, sehingga pelajaran yang disampaikan atau informasi yang diberikan akan mudah untuk diterima oleh siswa (Razzaq, M dkk., 2019). Bimbingan kelompok berupa karya wisata ini dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas. Jika sesudah diberikan bimbingan kelompok terjadi perubahan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya. Berarti terjadi peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Peningkatan tersebut nantinya dapat dilihat berdasarkan pada tiap indikator hubungan interaksi sosial yang meliputi:

Bimbingan kelompok berupa karya wisata yang penulis ambil disini adalah mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik melalui karya wisata pasar terapung lok baintan.

Contoh Gambar Kegiatan di Wisata pasar terapung Lok Baintan dan dampaknya dalam mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik (Ikon Budaya Sungai):



	
Pasar Lok Baintan	

Pasar Terapung Lok Baintan sangat bermanfaat dalam merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, menambah wawasan, membangkitkan minat terhadap sesuatu hal, dapat memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak yang tidak mungkin dihadirkan di kelas entah itu dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, lingkungan sampai dengan politik (Arisanty, 2018).

Sesuai dengan kemungkinan manfaat yang diperoleh dari kegiatan karyawisata, yakni menumbuhkan minat, memperluas wawasan dan pengetahuan, meningkatkan kreativitas, meningkatkan apresiasi seni budaya, dan menghargai karya-karya orang lain, dan lain sebagainya (Putro & Jumriani, 2020). Jika siswa dibawa ke tempat-tempat atau obyek wisata budaya atau obyek sejarah, maka siswa akan memperoleh informasi langsung mengenai alam sekitar, informasi budaya dan seni dan kesejarahan (Hartati, 2016).

Karyawisata sangat bermanfaat bagi siswa dalam merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan (Hildebrand dalam Moeslichatoen R., 2004: 71). Melalui karyawisata siswa mendapat kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang sesuatu hal, mendapatkan kesempatan mengamati berbagai fenomena alam, seni dan budaya, minat tersebut akhirnya akan menimbulkan dorongan untuk memperoleh informasi lebih lanjut, seperti informasi tentang kehidupannya, asal usulnya, dsb.

Karyawisata dapat pula menjadi untuk melakukan kegiatan yang lain. Informasi-informasi yang diperoleh anak di dunia maya merupakan masukan dalam kegiatan belajar selanjutnya yang akan memperkaya isi kegiatan belajar di kelas. Misalnya dalam kegiatan berkarya seni dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya (Arsyad, t.t.) .

Setelah mengamati berbagai hal dalam kegiatan karyawisata, ada dua hal yang mungkin dilakukan oleh anak, yaitu (1) berusaha untuk mempertajam kesan pengamatannya sehingga memperoleh pengertian tentang sesuatu hal dimana pemahaman merupakan

penguatan bagi anak untuk mempelajari lebih lanjut hal yang diamatinya, dan (2) berusaha untuk mereproduksi hal-hal yang diamati (Moeslichatoen R., 2004: 72).

Hal-hal yang dapat di amati, di ambil, di pelajari oleh peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan karya wisata di Pasar Terapung Lok Baintan yaitu antara lain bagaimana para pedagangya yaitu yang kebanyakannya adalah ibu-ibu berkomunikasi secara akrab tanpa ada halangan walaupun dari tempat yang berbeda setiap harinya, melanturkan pantun-pantun mereka, melanturkan candaan mereka. Peserta didik dapat belajar berinteraksi secara aktif sekaligus bersenang-senang di atas kelotok dan perahu-perahu.

Selain itu banyak hal lain lagi yang dapat di ambil oleh peserta didik, pemandangan di sekitar pasar terapung Lok Baintan yang menarik bahkan bisa peserta didik untuk bisa belajar tapi sambil bermain sehingga tidak merasa bosan (Syaharuddin & Mutiani, 2020).

Menurut Nasution, ada beberapa keunggulan metode karyawisata antara lain; anak memperoleh pengalaman langsung. pengalaman ini dapat dilakukan sebagai pendahuluan untuk suatu unit karena telah membangkitkan minat anak. Pengalaman langsung ini juga dapat memperdalam pengertian dan pengetahuan anak, dari pada membaca sejumlah buku. Memperluas minat anak, karyawisata dapat memperluas minat anak khususnya kepada objek yang dikunjungi, misalnya tempat-tempat bernilai sejarah. Dengan kata-kata atau membaca saja sering sukar dibangkitkan minat, akan tetapi menyaksikan sesuatu yang menarik dapat mempengaruhi minat anak selanjutnya (Mutiani dkk., 2021).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya, meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpartisipasi dalam masyarakat, serta kepekaan sosial. Keterampilan sosial dapat menumbuhkan dan mengarahkan sikap sosial dan perilaku sosial siswa menjadi lebih baik.

Ada banyak bentuk bimbingan kelompok yang dapat dilakukan untuk meningkatkan interaksi siswa yaitu diantaranya home room program, karya wisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, remedial teaching dan masih banyak bentuk lainnya yang dapat meningkatkan interaksi siswa. Akan tetapi tidak semua bentuk diatas diterapkan di sekolah. Metode karyawisata merupakan salah satu model pembelajaran bagi siswa-siswa di sekolah-sekolah umum (SD, SMP, dan SMA) yang perlu dan penting dikembangkan.

Sesuai dengan kemungkinan manfaat yang diperoleh dari kegiatan karyawisata, yakni menumbuhkan minat, memperluas wawasan dan pengetahuan, meningkatkan kreativitas, meningkatkan apresiasi seni budaya, dan menghargai karya-karya orang lain, dan lain sebagainya. Jika siswa dibawa ke tempat-tempat atau obyek wisata budaya atau obyek sejarah, maka siswa akan memperoleh informasi langsung mengenai alam sekitar, informasi budaya dan seni dan kesejarahan (Arsyad, t.t.).

Pasar Terapung Lok Baintan sangat bermanfaat dalam merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, menambah wawasan, membangkitkan minat terhadap sesuatu hal, dapat memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak yang tidak mungkin dihadirkan di kelas. Selain itu banyak hal lain lagi

yang dapat di ambil oleh peserta didik, pemandangan di sekitar pasar terapung Lok Baintan yang menarik bahkan bisa peserta didik untuk bisa belajar tapi sambil bermain sehingga mereka tertarik untuk belajar.

Daftar Pustaka

- ABBAS, E. W. (2018). *Pemantapan Pemahaman Wajib Belajar 12 Tahun Melalui Pendampingan Pendidikan di Sekolah Bawang Banjarmasin* [Laporan Penelitian]. <http://eprints.ulm.ac.id/5103/>
- ABBAS, E. W., Hidayat Putra, M. A., & Noor Handy, M. R. (2019). *Laporan Penelitian: PEMANFAATAN EKOWISATA SUNGAI MARTAPURA KOTA BANJARMASIN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS* [Laporan Penelitian]. Universitas Lambung Mangkurat. <http://eprints.ulm.ac.id/8242/>
- Abbas, E. W. & Jumriani. (2021). *Pengembangan Pariwisata Berbasis River Tourism Di Bantaran Sungai Kota Banjarmasin*.
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Syaharuddin, S., Subiyakto, B., & Rusmaniah, R. (2021). Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4145>
- Abbas, E. W., Mutiani, Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2021). *Lok Baintan Floating Market: The Ecotourism Potential of Rural Communities*. 368–371. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.060>
- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Rival, M., Yusup, Y., & Maulana, M. (2021). Training in Making Learning Media in The Form of Attractive Photos for Teachers to Increase Student Learning Motivation At SMPN 7 Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4144>
- Arisanty, D. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Pada Kawasan Wisata: Studi Pada Pasar Terapung Lok Baintan*.
- Arsyad, M. Z. (t.t.). *METODE KARYAWISATA*.
- Bali, M. M. E. I. (2017). MODEL INTERAKSI SOSIAL DALAM MENGELABORASI KETERAMPILAN SOSIAL. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.33650/pjp.v4i2.19>
- Bambang Subiyakto & Mutiani. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 17(1), 137–166. [https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885](https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885)
- Hartati, U. (2016). MUSEUM LAMPUNG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.24127/hj.v4i1.386>
- Istika, M., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., Handy, M. R. N., & Ilhami, M. R. (2022). Economic Activities of Tanggui Craftsmen on the Riverbanks of South Alalak Village. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4902>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>

- Lasdya, D., Pebriana, P. H., Rizal, M. S., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Improving Beginning Reading Skills Using Word Card Media for Grade 1 Students at SDN 004 SALO. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 83–91. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4192>
- Mardikanto, T. (2011). *Metoda penelitian dan evaluasi pemberdayaan masyarakat: Untuk akademisi, praktisi dan peminat pemberdayaan masyarakat*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/17849/Metoda-penelitian-dan-evaluasi-pemberdayaan-masyarakat-untuk-akademisi-praktisi-dan-peminat-pemberdayaan-masyarakat>
- Mutiani, M., Rahman, A. M., Permatasari, N., Abbas, E. W., & Putra, M. A. H. (2021). Kecerdasan Ekologis Perajin Tanggui di Bantaran Sungai Barito. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i1.3207>
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>
- Niliyani, N., Subiyakto, B., Mutiani, M., Rusmaniah, R., & Ilhami, M. R. (2022). River Utilization for Communities in Kampung Hijau in Fulfilling Primary Needs. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 126–133. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4903>
- Putro, H. P. N. (2020). *REVITALISASI NILAI-NILAI TRANSPORTASI TRADISIONAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KALIMANTAN SELATAN*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jwqsy>
- Putro, H. P. N., & Jumriani, J. (2020). *KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI A SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS* [Laporan Penelitian]. Universitas Lambung Mangkurat. <http://eprints.ulm.ac.id/8238/>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, E. W. A., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). *PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN UMKM KERAJINAN DI KAMPUNG PURUN*. 7(3).
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Business Development Strategies for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Purun. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3991>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Jumriani, J., & Subiyakto, B. (2022). The Relevance of Social Capital in Efforts to Develop Entrepreneurship Education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20384>
- Razzaq, M., Fitriyah, N, Faisal, M, Destinasi, S. P, & Wisata, K. S. (2019). *Fungsi Komunikasi Pariwisata Pada Kelompok Bahari Manggar Baru* (No. 3). 7(3), 140–154.

- Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 1–10.
- Riswan, R., Rajiani, I., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). The Role of Economic in Social Studies Education. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 144–151. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3705>
- Rusmaniah, R. (2017). PEMBINAAN MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA PSBR BUDI SATRIA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Socius*, 6(02).
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3082>
- Rusmaniah, R., & Nugroho, D. A. (2022). SOCIAL CAPITAL CONTRIBUTION IN THE CONTINUOUS STRATEGY OF JENGKOL MANUFACTURERS IN THE COVID-19 PANDEMIC. *JURNAL SOCIUS*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.20527/js.v11i1.11831>
- Sari, L., Putro, H. P. N., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Rusmaniah, R. (2022). Culinary Distribution in Minggu Raya Banjarbaru as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 128–134.
- Subiyakto, B. (2010, April 30). BUDAYA NON MATERIAL MASYARAKAT BANJAR. *Sungai dan Kehidupan*. <https://subiyakto.wordpress.com/2010/04/30/budaya-non-material-masyarakat-banjar/>
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin, M. (2018). PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SEKOLAH DASAR. *PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10184>
- Syaharuddin, S., ABBAS, E. W., Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). *laporan penelitian: Penyuluhan dan Pencegahan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kelurahan Basirih Selatan Kota Banjarmasin* [Laporan Penelitian]. Universitas Lambung Mangkurat. <http://eprints.ulm.ac.id/7135/>
- Syaharuddin, S., & Mutiani, M. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi* (B. Subiyakto & E. W. ABBAS, Ed.). Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. <http://eprints.ulm.ac.id/8545/>
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Building Linking Capital Through Religious Activity to Improve Educational Character. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 367–374. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1029>